

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Manajemen

##### 1. Sejarah Manajemen

Manajemen merupakan sesuatu hal yang baru, bila sejarah awalnya dicoba untuk ditelusuri maka pertama yang harus dilakukan adalah telaah tentang manusia dan kebudayaan, kisah tentang perubahan pandangan tentang hakekat manusia, dan bagaimana organisasi berfungsi.

Metodologi yang digunakan untuk menjejak sejarah manajemen juga sifatnya harus “*interdisciplinary*” dengan pengertian bahwa penelusuran sejarah harus mencakup studi tentang sejarah ekonomi, psikologi, sejarah sosial, ilmu politik, dan antropologi budaya, dengan ilmu-ilmu tadi, diharapkan penjelasan mengapa manajemen berkembang pada suatu waktu tertentu dapat dipahami.

Ilmu manajemen berpangkal dan berakar dari ilmu sosial dan ilmu jiwa, ilmu manajemen pertama kali membahas masalah pemerintahan, khususnya pemerintahan umum, kemudian berkembang dan membahas masalah- masalah yang berkaitan dengan perusahaan atau bisnis.<sup>1</sup> Untuk memiliki semacam ide-ide tentang manajemen, diperlukan semacam “*Body of knowledge*” yang disebut berakhir tiada lain harus diperoleh melalui perguruan tinggi.

Meskipun disadari bahwa untuk mengetahui masa sekarang seseorang perlu mengetahui masa lalu, akan tetapi, dalam kaitan dengan sejarah manajemen sebagai suatu bidang studi terpisah, ternyata tidak mendapat perhatian pada fakultas-fakultas manajemen, administrasi, maupun ekonomi, padahal sejarah perkembangan manajemen dapat menjelaskan asal mula serta sumber suatu ide dan pendekatan yang dilakukan dalam manajemen.

Dengan menelusuri perkembangan diharapkan dapat memberikan semacam pandangan dilihat dari kaca mata lingkungan budaya, dan dengan demikian dapat memberikan kerangka konseptual sehingga semua

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen* (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), 11-12.

pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen dan pengetahuan tentang manajemen tidak terpotong-potong.<sup>2</sup>

Sebagaimana dikatakan masjid yang baik terhadap sistem manajemennya maka masjid tersebut akan memiliki suatu kualitas yang baik juga dalam menjalankannya suatu proses atau sistem manajemen yang sedang diterapkan terhadap masjid tersebut. Selanjutnya Daniel A. Waren menyatakan bahwa sejarah hendaknya dapat memberikan pertimbangan serta alternative dan jawaban tambahan terhadap usaha-usaha untuk menemukan dan menciptakan model-model pembuatan keputusan.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Secara etimologi, manajemen diambil dari bahasa Inggris “management” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh seseorang dalam upaya-upaya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Manajemen dapat juga dikatakan sebagai alat untuk mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan, manajemen yang sesuai prosedur akan mempermudah tercapainya tujuan organisasi, anggota, dan masyarakat. Dengan kata lain, manajemen sebagai daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen agar dapat ditingkatkan. Manajemen adalah kemampuan dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya secara

---

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen (Cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)*, 13-14.

<sup>3</sup>*Ibid*, 12.

<sup>4</sup>H.Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

<sup>5</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 9.

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup> Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan menggerakkan / memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan kelompok/organisasi.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 (Enam) unsur, yaitu *man, money, methods, materials, machines, market*.<sup>7</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah penggerak terlaksananya fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi. Dalam kegiatan Manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Sumber daya yang paling berpengaruh dalam proses manajemen adalah manusia, karena manusia lah yang memiliki tujuan dan dapat melakukan proses kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

#### b. *Money* (Uang)

Uang merupakan unsur yang penting dalam meraih tujuan dan segala keperluan dari manajemen, sebab money merupakan modal yang pasti dibutuhkan dan digunakan agar terlaksananya program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat pengukur nilai, besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang berada dalam perusahaan ataupun organisasi.<sup>9</sup>

#### c. *Materials* (Bahan)

Material adalah kelengkapan yang menjadi unsur kebutuhan utama dalam berjalannya proses manajemen karena membutuhkan perlengkapan seperti bahan mentah dan bahan jadi. Dalam organisasi kegunaan material yaitu sebagai unsur pendukung untuk pencapaian keuntungan yang lebih baik lagi, selain seseorang yang mahir di bidangnya juga harus mampu menggunakan salah satu maupun seluruh sarana yang ada. Bahan dan

---

<sup>6</sup>Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 1-2.

<sup>7</sup>Usman effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

<sup>8</sup>George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 1.

manusia tidak akan dapat dijauhkan, sebab tanpa adanya bahan manusia akan sulit untuk bekerja dan pencapaian yang dikehendaki akan tercapai dengan sempurna.<sup>10</sup>

d. *Machine* (Mesin)

Machine merupakan teknologi yang diciptakan untuk membantu proses dalam menciptakan barang dan jasa. Teknologi mesin digunakan untuk dapat memberikan keringanan dan kemudahan menghasilkan profit yang lebih besar lagi serta efisiensi kerja bagi manusia.<sup>11</sup>

e. *Methods* (metode)

Methods yaitu cara-cara dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan. Sukses dan gagalnya sebuah pelaksanaan atau kegiatan tergantung pada cara yang di jalankannya sebab melakukan pekerjaan sesuai dengan planning akan mencapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>12</sup>

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat untuk menyalurkan barang dan jasa perusahaan demi menghasilkan keuntungan serta mengembalikan investasi dan mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Pada unsur ini manajemen berevolusi menjadi bidang manajemen dengan peran yang lebih mendalam demi mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah suatu nilai yang menjadi pokok dari bentuk kesuksesan manajemen. Prinsip manajemen bisa merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman di dalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerjasama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi tingginya di dalam upaya pencapaian.

Henry Fayol, menyatakan prinsip manajemen seharusnya bersifat fleksibel, maksudnya perlu untuk dipertimbangkan sesuai dengan situasi

---

<sup>10</sup>*Ibid*, 1.

<sup>11</sup>George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 1

<sup>12</sup>*Ibid*, 1

<sup>13</sup>Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), 10.

maupun kondisi yang khusus dan berubah-ubah. 14 prinsip-prinsip manajemen yang dikemukakan Henry Fayol terdiri dari:<sup>14</sup>

a. Pembagian kerja (*Division of work*)

Pembagian kerja berguna untuk memberikan pengalaman kepada seseorang di lingkungan perusahaan ataupun organisasi. Dengan adanya prinsip ini maka berguna untuk mengasah kemampuan personel sehingga lebih produktif dalam menjalankan tugas agar dapat memberikan hasil terbaik.

b. Wewenang dan Tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Pada prinsip manajemen ini dapat dikatakan sebagai prinsip pembuka pada kegiatan manajemen yaitu telah mengertinya personel tentang wewenang dan tanggung jawab. Sebab tanpa prinsip ini pimpinan tidak akan mampu suatu hubungan dengan personelnnya.<sup>15</sup>

c. Disiplin (*Discipline*)

Dengan disiplin yang tinggi akan menggerakkan wewenang, dan jika wewenang tidak berjalan, maka akan hilangnya disiplin di dalam organisasi/perusahaan.

d. Kesatuan perintah (*Unity Of Command*)

Perintah yang datang dari atasan dan tidak boleh diberikan kepada seseorang yang lebih tinggi di atasnya.<sup>16</sup>

e. Kesatuan pengarahan (*Unity Of Direction*)

Prinsip manajemen ini mengatakan setiap golongan pekerjaan yang memiliki tujuan yang sama, harus memiliki satu rencana dan dipimpin oleh satu manager saja.

f. Subordinasi Kepentingan Perseorangan Terhadap Kepentingan Umum (*subordination of individual interest to general interest*)

Pada prinsip ini lebih ditekankan bahwasannya setiap anggota harus lebih mengedepankan kepentingan perusahaan atau organisasi dari pada

---

<sup>14</sup>*Ibid*, 10.

<sup>15</sup>Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), 10.

<sup>16</sup>*Ibid*, 10.

kepentingan pribadi.

g. Penggajian pegawai (*Remunerasi*)

Menurut Henry Fayol prinsip ini merupakan upaya dalam pembayaran gaji pekerja yang harus sesuai dengan perjanjian diawal, sehingga kepuasan karyawan terhadap kinerjanya menjadi meningkat.<sup>17</sup>

h. Pemusatan (*sentralization*)

Pemusatan adalah upaya mempermudah sistem pekerjaan sehingga karyawan tahu ke mana akan menghadap dan sampai di mana batas kewenangannya.

i. Rangkaian Perintah (*Chain Of Command*)

Yaitu perintah dari atasan kepada bawahan dengan jarak yang dekat. Ketertiban dalam bekerja merupakan kunci utama dalam melakukan pekerjaan, karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang dapat bekerja apabila dalam keadaan kacau.

j. Keadilan (*Equity*)

Prinsip ini dianggap dapat membangun kesetiaan dan ketaatan anggota dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manager di dalam memerintah para pekerjaanya dan memicu muncul rasa tunduk kepada kekuasaandari atasan.

k. Stabilitas Masa Jabatan Dalam Kepegawaian (*Stability Of Tenur Of Personel*)

Pergantian anggota yang dapat menyebabkan upah yang tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai, maka dari itu prinsip ini dilaksanakan.

l. Prakarsa (*Inisiative*)

Inisiatif disini maksudnya ialah mengemukakan apa yang ingin dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang berharga guna untuk menyelesaikan pekerjaan denga cara sebaik baiknya.

m. Semangat Kesatuan (*Spirit The Corps*)

Prinsip manajemen ini meningkatkan jiwa karsa atau daya juang suatu kesatuan personel yang mana semua merasakan sakit sepenanggungan dan

---

<sup>17</sup>Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), 10.

meningkatkan jiwa kerjasama yang lebih bagus.<sup>18</sup>

## 5. Fungsi dalam Kegiatan Manajemen

Menurut pendapat George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasnun Jauhari Ritonga, dimana dalam sebuah kegiatan manajemen dapat dibagi menjadi 4 (empat) macam fungsi manajemen, yaitu:<sup>24</sup>

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan tujuan yang diinginkan dari suatu organisasi dengan cara menentukan persiapan, kebijakan, program suatu organisasi, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga merupakan suatu persiapan dalam upaya menentukan sesuatu yang akan dicapai oleh organisasi pada masa yang akan datang dengan cara penetapan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapainya.<sup>19</sup>

Menurut pendapat George R. Terry mengatakan suatu perencanaan merupakan proses menentukan goal atau tujuan apa yang akan dilaksanakan dalam masa yang akan datang dan upaya apa yang dapat diperbuat supaya tujuan itu dapat tercapai.<sup>20</sup>

Adapun manfaat dari adanya perencanaan, yaitu: pertama, menjelaskan konsep dalam menjalankan pekerjaan dan menjadi pedoman penyelesaian kerja. Kedua, adanya perencanaan, akan memudahkan seluruh proses kegiatan dan pencapaian tujuan dilalui dengan adanya kendala. Ketiga, dengan perencanaan yang bagus mampu menghemat pekerjaan, keuangan, waktu, dan tenaga. Keempat, mengontrol seluruh pekerjaan dengan standar yang dilihat pada bentuk perencanaan. Kelima, mengetahui hambatan-hambatan yang akan timbul menghambat tercapainya tujuan. Keenam, mengetahui sumber dari hambatan yang timbul dan secepat mungkin diperbaiki dan jika perlu diluruskan setelah sumber masalah diketahui. Ketujuh, dapat melakukan penilaian jika perencanaan telah selesai terlaksanakan seluruhnya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, 10.

<sup>19</sup>Sukanto Reksahadi Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 13.

<sup>20</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2000), 43

<sup>21</sup>*Ibid*, 43.

b. Pengorganisasian

Organisasi memiliki dua pengertian. Yaitu satu, organisasi didefinisikan sebagai suatu organisasi kelompok fungsional, seperti perkantoran, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan seterusnya. Kedua, organisasi lebih mengarah pada proses kegiatan pengorganisasian yang mana menurut ilmu manajemen dakwah disebut tanzhim yaitu cara yang dilakukan agar dapat mengatur pekerjaan serta ditempatkan diantara masing-masing personel, supaya tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut Ahmad Fadli pengorganisasian yaitu seluruh proses kegiatan mengelompokkan atau mengumpulkan beberapa orang, bahan, tugas tanggungjawab serta wewenang dengan sebaik mungkin sehingga tercipta suatu organisasi dan fungsi pengorganisasian memiliki hubungan yang erat dengan tujuan perencanaan dalam pembagian-pembagian pekerjaan sesuai dengan skill dan kemampuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>22</sup>

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah memberikan motivasi agar orang-orang mau melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>29</sup> Penggerakan ini juga sering disebut “pelaksanaan”. Dalam istilah Manajemen Dakwah actuating disebut dengan tawjih. Fungsi manajemen ini memberikan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dan terarah, menyuruh orang lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah, dibutuhkan keterampilan dan kemampuan seorang pimpinan untuk bisa menggerakkan personelnnya sehingga mau berbuat apa yang diperintahkan atasan.

Menurut Rosyad Shaleh beberapa upaya dalam melakukan tahapan

---

<sup>22</sup>Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press,2002), 30.



penggerakan (*actuating*) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan arahan kepada orang lain (motivasi) untuk mau menjadi seorang pekerja dengan menggunakan daya resistensi pada seseorang atau banyak orang.
2. Melakukan bimbingan agar menjadikan seseorang dibutuhkan dan menyukai pekerjaannya sehingga dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya demi pencapaian sasaran yang telah ditentukan.
3. Untuk mendapatkan keakraban dan kesetia kawanannya maka perlu dilakukannyapenjalinan hubungan antar pemimpin dan pekerja, maka dari itu dengan adanya penjalinan hubungan akan menimbulkan kepatuhan petugas atau para pelaksana kepada pimpinan sehingga dapat terjalin keakraban dan meminimalisir terjadinya kekacauan.
4. Untuk menanamkan hubungan dalam berkomunikasi, adanya komunikasi antara pimpinan dan pelaksana dapat memperlancar proses dalam suatu penggerakan.<sup>23</sup>

*Actuating* disebut pergerakan secara jelas mencakup aktivitas yang dilaksanakan seorang manajer untuk memantau dan melanjutkan kegiatan manajemen dengan fungsi *actuating* yang dianggap sangat penting diantara fungsi manajemen lainnya, maka pergerakan merupakan fungsi yang hubungannya langsung kepada manusia atau pelaksana kegiatan tersebut. Pelaksanaan adalah keseluruhan usaha atau upaya untuk mendorong para anggota kelompok organisasi agar bersedia bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan upaya untuk mengamati jika ada yang menyimpang dari ketentuan. Sehingga kekeliruan dan kesalahan yang terjadi tidak secara terus menerus berlangsung. Selain mengamati proses kegiatan, pengawasan juga berfungsi untuk membimbing dan

---

<sup>23</sup>Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993), 112.

<sup>24</sup>Ondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2007) Cet Ke-2, 95.

mengarahakan personel kepada alur yang disepakati sebelumnya. Jadi pada dasarnya tujuan tidak dapat tercapai dengan sempurna, akan tetapi menimbulkan kerugian yang lebih besar pada organisasi atau perusahaan. Fungsi pengawasan adalah mengamati secara keseluruhan aktivitas personel dalam menjalankan kegiatan untuk menjamin keberhasilan sampai kepada tujuan yang direncanakan.<sup>25</sup>

Fungsi manajemen pada dasarnya harus sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan sesuai pada empat unsur berikut ini :

1. Menetapkan acuan pelaksanaan
2. Penetapan batasan pelaksanaan.
3. Membandingkan antara pelaksanaan yang nyata dilakukan dengan acuan pelaksanaan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan tindakan perbaikan apabila pelaksanaan menyimpang dari standartyang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Menariknya, pengawasan yang dilakukan harus melibatkan semua tingkatan mulai dari pimpinan sampai anggota, dan bidang-bidang pekerjaan. Konsep pengawasan efektif ini mengarah pada pengawasan mutu terpadu atau *Total Quality Control* (TQC). TQC sebagai suatu skema untuk menggabungkan berbagai macam kualitas (pemeliharaan, perbaikan, pengembangan) pembuatan dan pemasarannya dengan harga yang lebih ekonomis tetapi dapat memberikan kepuasan kepada konsumennya.

Sasaran pengawasan adalah melaksanakan dan memajukan efisiensi, efektivitas, masuk akal dan ketertiban dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kewajiban organisasi. Hasil pengawasan menjadi masukan bagi pimpinan dalam mengambil pertimbangan dan selanjutnya mengambil keputusan, untuk: *pertama*, menghentikan atau meniadakan kesalahan, kekeliruan, kecurangan, pemborosan, hambatan dan ketidak tertiban. *Kedua*, mencegah kembali terulangnya kesalahan, kekeliruan, kecurangan, pemborosan, hambatan dan ketidak tertiban tersebut. *Ketiga*, memilih cara-cara yang lebih untuk membina dan mencapai tujuan dan melaksanakan

---

<sup>25</sup>Hasnun Jauhari Ritonga, *manajemen organisasi*, 65-81.

<sup>26</sup>*Ibid*, 65-81.

kewajiban organisasi. Dengan demikian, pengawasan akan bermakna apabila diiringi dengan perbuatan-perbuatan tindak lanjut yang nyatadan tetap. Dengan kata lain, pengawasan menjadi sangat penting karena tanpa ada tindak lanjut dari pengawasan maka sama sekali tidak berarti.<sup>27</sup>

## B. Manajemen Masjid

### 1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen Masjid berasal dari dua kata yaitu manajemen dan Masjid. Dalam bahasa Inggris, manajemen diartikan sebagai *managing*, yang berarti manajemen dapat dikatakan sama dengan pengelolaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pembinaan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli kegiatan manajemen dapat diartikan sebagai berikut: M. Manulang mengartikan pengertian manajemen adalah suatu proses yang di laksanakan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan cara di selenggarakan dan diawasi.<sup>29</sup> George R. Terry mengemukakan manajemen merupakan suatu kegiatan dalam memproses atau menentukan rencana kerja yang didalamnya termasuk bimbingan dan arahan kepada organisasi agar mengarah kepada tujuan organisasi yang diinginkan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian manajemen dapat diartikan sebagai tindakan pengelolaan atau pengurusan beberapa kegiatan yang melibatkan orang secara personal ataupun kelompok dengan memakai beberapa cara tertentu yang sesuai dengan capaian suatu tujuan.

Masjid diambil dari bahasa Arab “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *Sajada* yang dapat diartikan sebagai sujud, patuh, dan taat dengan hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*Masjidun*” artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Kemudian secara terminologi Masjid adalah tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendiri-sendiri

---

<sup>27</sup>Hasnun Jauhari Ritonga, *manajemen organisasi*, 65-81.

<sup>28</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 32.

<sup>29</sup>M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 15

<sup>30</sup>George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 1.

ataupun berjama'ah dan kebaikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

Eman Suherman mengutip dari buku M. Quraish Shihab memaparkan bahwa pengertian Masjid di kalangan masyarakat merupakan bangunan tempat melaksanakan shalat bagi kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat Masjid adalah wadah untuk menjalankan segala kegiatan yang mengandung ketaatan kepada Allah semata.<sup>31</sup> Sebagaimana Allah tegaskan dalam Al- Qur'an surah Al-Jin ayat 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Dari beberapa pengertian manajemen dan Masjid yang telah di kemukan di atas, maka manajemen Masjid adalah suatu upaya dalam proses pengelolaan, aturan, penyelesaian, pengurusan, atau arahan suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai keagamaan (ibadah) yang dilakukan oleh pengurus Masjid dan didukung oleh jamaah pada suatu Masjid yang mana Masjid tersebut sebagai pusatkegiatan ibadah.

Dilihat dari beberapa aspek manajemen Masjid, bahwasannya seorang yang diamanahkan menjalankan wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan menjalankan kepengurusan Masjid dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Masjid, terutama pengurus (takmir) dapat menggerakkan dan memotivasi para jamaah dan pelaksana mewujudkan kegiatan Masjid untuk mencapai tujuan yaitu memakmurkan Masjid dengan syi'ar agama yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Supaya mereka memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Maka pada dasarnya manajemen Masjid merupakan upaya atau tindakan yang di rencanakan dengan baik oleh umat Islam dalam membentuk amaliyah ibadah yang bertempat di Masjid, supaya mereka mendapatkan pahala yang membawa mereka memperoleh keridhoan Allah

---

<sup>31</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61

SWT.

## 2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen Masjid yaitu menjalankan serangkaian aktivitas keMasjidan secara tersusun sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun yang digiatkan atau dikelola tentunya semua unsur manajemen yang terdiri dari 7 M, yakni, *Men, Money, Method, Material, machines, market, dan Mechanisme*. Sementara itu sebagaimana telah dikemukakan bahwa fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen Masjid yaitu *POHACIE*, yang merupakan akronimm dari *Planning, Organizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Integrating, dan Evaluating*.<sup>32</sup>

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merupakan rancangan dan aktivitas dalam manajemen kegiatan kemasjidan yang akan di laksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam mempersiapkan aplikasi kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna tercapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya. Berkaitan dengan itu, pada bagian selanjutnya dikemukakan pengertian tentang Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Adapun yang dimaksud oleh Idarah yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Imarah yaitu kegiatan memakmurkan Masjid. Serta Ri'ayah yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan kemegahan Masjid termasuk penentuan kiblat.<sup>33</sup>

Dalam konteks manajemen Masjid, perencanaan menggambarkan rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan oleh pemimpin Masjid beserta tujuan kegiatan pada waktu akan dapat yang dirangkai secara sistematis sebagai kebijakan pengurus Badan Kenaziran Masjid yang memberikan petunjuk atausebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang sudah tentukan.

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

<sup>32</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

<sup>33</sup>*Ibid*, 48.

*Organizing* adalah pengelompokan aktivitas-aktivitas kemasjid dalam kesatuan tertentu, menunjuk para pelaksana yang berpengalaman pada bidang- bidang tersebut serta memberikan kekuasaan dan jalinan komunikasi di antara mereka.

Berdasarkan definisi di atas, maka pelaksanaan *organizing* berasal dari perencanaan dan menciptakan struktur organisasi beserta dua perangkat terkait lainnya yaitu *job specification* dan *job description*. Pemahamannya apa yang akan dikerjakan mesti dikelompokkan, ditetapkan pelaksanaannya yang mampu serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya?. Jadi, praktiknya pengorganisasian dalam sebuah manajemen Masjid dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengamati, dan mempelajari.
  2. Membagi-bagi seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif sejalan dan yang akan melaksanakannya.
  3. Menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.<sup>34</sup>
- c. *Humanizing* (SDMisasi)

*Humanizing* adalah usaha yang dilakukan supaya seluruh pengurus mengetahui tugas, wewenang dan kewajibannya, dan tanggung jawab sebagai SDM yang harus menjadi panutan dalam menjalankan amanah manajemen serta ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan umat Islam pada umumnya. Singkatnya *humanizing* menuntut para pengurus Masjid untuk selalu “*ibda bi nafsik*” dalam rangka “*fastabiqul khoirot*”.

*Humanizing* sangatlah penting, untuk menjalankannya dapat dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi internal terutama yang menyangkut *planning* dan *organizing* yang telah disusun dan ditetapkan agar dapat dilaksanakan dengan tepat. Peng-SDM-an ini harus diadakan secara terus menerus dan pelaksanaannya secara khusus untuk *humanizing* tersebut. Dengan demikian dalam waktu singkat diharapkan semua personal sudah dapat melaksanakan *job description* yang tepat. Apabila kondisinya sudah seperti ini, maka semua pimpinan barulah sering-sering berdiskusi tentang pelaksanaan rencana

---

<sup>34</sup>Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), 7.

kegiatan.

Dilihat dari prosesnya, *humanizing* seakan-akan menjadi penghubung antara *planning*, *organizing* dengan *actuating*. Jadi hasil dari kegiatan *humanizing* ini yaitu sebagai pengukuhan untuk semua rencana, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap anggota dari pengelola Masjid.

d. *Actuating* (penggerakan)

*Actuating* adalah memotivasi setiap petugas untuk melaksanakan setiap kegiatan kemasjidan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk menggerakkan orang atau sekumpulan orang seperti dalam manajemen Masjid memerlukan cara-cara tersendiri. Adapun cara yang digunakan dalam menggerakkan anggota yaitu dengan melalui tahap sebagai berikut:

1. Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya, yaitu:
  - a. Pelaksanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. PengSDMan
2. Merapatkan kesiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
3. Membentuk panitia-panitia pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan.
5. Menggunakan seluruh fasilitas yang tersedia atau yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan aktivitas yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pedoman kerja.
6. Setiap anggota menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah disusun dalam job description-nya. Disini diperlukan pula proses kepemimpinan.<sup>35</sup>

e. Pengawasan (*controlling*)

---

<sup>35</sup>Abdul Rasyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993), 111.

*Controlling* adalah mengupayakan agar setiap aktivitas dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas keMasjidan dilakukan sesuai dengan SOP, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun ketentuan undang-undang yang berlaku. Jadi, pengawasan dilakukan tidaklah selalu dengan kesalahan saja, melainkan membimbing dan menuntun segenap pribadi maupun kelompok pada pelaksanaan kegiatan agar dapat memaksimalkan hasil pencapaian tujuan sesuai dengan syari'at Islam, peraturan budaya, ketentuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Titik berat tugas ini sebagian besar biasanya terletak pada pimpinan.

Agar semua pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan *controlling* secara otomatis, maka pimpinan seharusnya memberikan bekal tentang pengawasan kepada para pelaksana tadi. Pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pimpinan kepada para pelaksana kegiatan dengan cara:

1. Memberikan training secara mendalam tentang job description.
2. Memberikan pemahaman secara mendalam kepada anggota sehingga cara-cara mengatasi kendala dapat ditetapkan sesuai masalah yang ada.
3. Memberikan semangat kepada para pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pemimpin.
4. Pimpinan sebagai kunsultan bagi personel yang ada masalah.
5. Pemahaman yang sama dari semua bidang-bidang dan pemahaman yang betul tentang jalan kegiatan sehingga dapat memakmurkan Masjid sesuai perintah Allah Swt.
- f. Penyatu Paduan (*Integrating*)

Seluruh kalangan dalam suatu kepengrusan berbasis Masjid, memang terlalu siduk dengan pekerjaan di luar. Maka dari itu dari awal harus ditekankan bahwa bagaimana pun keadaan pekerjaan tentu memiliki tujuan yang satu, tidak lain dan tidak bukan yaitu memakmurkan Masjid. sehingga keutamaan dari penyatu paduan ialah menyatukan seluruh elemen untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

- g. Evaluasi (*Evaluating*)



Evaluasi artinya melakukan pengkajian ulang atau kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan. Menurut pendapat lain evaluasi berarti proses penguraian, penilaian, dan pengkajian terhadap kinerja yang dilakukan serta penyimpulan tentang ada/tidaknya kesamaan dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindakan selanjutnya. Fungsi utama evaluasi yaitu menelaah suatu keadaan agar memperoleh informasi yang tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, Jadi evaluasi mengandung 5 unsur utama yaitu: Penguraian, Penilaian, pengkajian, Kesimpulan, Tindak lanjut.<sup>36</sup>

### 3. Memakmurkan Masjid

Belajar dari sejarah Nabi Muhammad SAW saat jaman abad ke-7 Masehi, bahwasannya Masjid digunakan untuk tempat kegiatan dan perkumpulan umat Islam untuk berbagai urusan. Pada jaman Nabi, Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan agama saja, namun juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Rasulullah membangun umat Islam dan mengatur pemerintahannya di Masjid. Mereka yang memakmurkan Masjid adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah.<sup>37</sup> Seperti dilantunkan dalam QS. At- Taubah/9:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>38</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya orang-orang yang selalu melakukan upaya dalam memakmurkan Masjid akan memperoleh imbalan yang baik dari Allah SWT. Tingkat kemakmuran Masjid juga begitu berpengaruh oleh kepengurusan Masjid (takmir). Tanpa adanya pengurus

41. <sup>36</sup>Jerryl L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),

<sup>37</sup>H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, 139.

<sup>38</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jawa Barat, Cipta Bagus Segara, 2012),

Masjid, maka Masjid akan terasa sepi dan semua kegiatan keislaman ataupun juga kegiatan keagamaan yang mendukung tentang kemakmuran Masjid tidak akan berjalan dengan baik. Masjid merupakan simbol kebesaran Islam, namun nyatanya banyak sekali Masjid-Masjid yang jauh dari kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya untuk memakmurkan Masjid.

#### 4. Upaya Memakmurkan Masjid (*Imarah*)

*Imarah* di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, amarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Ijarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan.<sup>39</sup>

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya :

##### 1. Majelis Ta'lim

Pada umumnya masjid memiliki majelis ta'lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Penyelenggaraan pengajian majelis ta'lim merupakan upaya memakmurkan masjid.

##### 2. Taman Pendidikan Al-Quran

Masjid bisa diperlengkapi dengan taman pendidikan al-qur'an dimana lembaga ini pada umumnya pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh seorang kiai.

##### 3. Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umroh

Ibadah haji sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi rukun islam yang kelima. Masjid yang berskala besar menyelenggarakan bimbingan haji, dengan dikoordinasikan penyelenggara jamaah haji di masjid tercipta nuansa keakraban umat islam. Jamaah haji harus mampu menjadi teladan penggerak jamaah islam menuju umat berkualitas.

---

<sup>39</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), 44

#### 4. Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi masjid adalah harapan umat. Masa depan umat islam akan sangat tergantung pada kualitas iman dan taqwa remaja islamnya, remaja masjid harus mampu melakukan kajian-kajian islam secara berkelanjutan serta harus dibimbing para orang tua dengan cara memberikan keteladanan yang berakhlakul karimah.

#### 5. Perpustakaan Masjid

Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu , karena ajaran islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian pembelajaran umat.<sup>40</sup>

#### 6. Pentingnya *Idarah* (Manajemen Masjid)

*Idarah* berarti Administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.<sup>41</sup>

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Oleh karena itu, pengelolaan masjid atau *idarah* perlu dilakukan dengan meningkatkan kualitas organisasi pengelolaan masjid dan manajemen masjid manajemennya bersih dan transparan, serta mendorong partisipasi umat, agar tidak menyalahgunakan kekuasaan ketika mengelola masjid. *Idarah* masjid juga dikenal sebagai manajemen masjid dan biasanya dibagi menjadi 2 bidang:

##### 1. *Idarah binail maadiy (physical management)*

<sup>40</sup>Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, 139

<sup>41</sup>Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung:Angkasa), 127.

*Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik meliputi: manajemen, pengaturan pembangunan masjid, pemeliharaan reputasi masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan, pemeliharaan aturan dan keamanan masjid, dan manajemen keuangan masjid.

2. *Idarah binail ruhiy (functionalmanagement)*

*Idarah binail ruhiy* adalah pengaturan untuk menerapkan fungsi masjid, forum kegiatan masjid sebagai pusat pengembangan umat dan pengembangan budaya islam, contoh-contoh yang diwakili oleh Rasulullah SAW idarah binail meliputi pendidikan aqidah islam, membangun ajaran islam, dan ajaran islam yang teratur, yang melibatkan aspek-aspek berikut:

- a. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
- b. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam
- c. Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan *Idarah Binail Ruhiy* adalah:

- a. Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b. Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar'atun shalihatusun*.
- d. Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT
- e. Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihaddan takwa
- f. Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- g. Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid:petunjuk praktis bagi para pengurus....*, 3

Manakala *idarah binail madiyah* dan *idarah binail ruhiyah* berjalan secara maksimal, maka ketetapan tujuan masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.

### 3. Pemeliharaan (*Riayah*)

*Riayah* merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid yang mempunyai arti pemeliharaan. *Riayah* merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu yang dilakukan didalam ruang masjid maupun diluar masjid. Hal ini dapat berupa peralatan fisik yang terdapat di masjid supaya nantinya dapat mencapai tujuan dalam memuliakan masjid.

Sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci umat Islam. Di tempat inilah manusia beribadah, menghadapkan wajahnya kepa Allah SWT. Oleh sebab itu masjid harus dijaga bai kebersihan, kesucian maupun citra dalam menjaga dalam menjaga citra umat Islam itu sendiri.

Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya dipundak umat islam, baik sebagai pribadi maupun komunitas. Memlihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya. Dalam hal ini faktor penentunya tak lain ialah dari sumber daya manusia (SDM) yakni pengurus dan jama'ahnya baik meliputi: akhlak pengurus, akhlak jama'ah, kebersihan masjid, dan pelaksanaan ibadah.<sup>43</sup>

### C. Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada tuhan serta menjalankan ajaran agama yang dititahkannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>*Ibid*, 15.

<sup>44</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press. 1984). 9

Oleh karena itu mana kala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Dengan demikian kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.<sup>45</sup>

#### **D. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan hal yang sangat penting dikarenakan akan menjadi acuan dasar dan pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma suryani dengan judul skripsi manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik di masjid amirul mukminin Makassar. *Skripsi* ini membahas bagaimana peran pengurus masjid amirul mukminin Makassar dalam meningkatkan daya tarik masjid. Jenis penelitian ini kualitatif dengan cara pendekatan, wawancara, dengan menggunakan pertanyaan terbuka.<sup>46</sup>
2. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Irwan Tambunan dengan judul “Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Selatan”. hasil penelitian saudara Irwan menjelaskan tiga bidang yaitu, bidang Idarah, bidang imarah, bidang riayah. Perbedaan penelitian yang dilakukan

---

<sup>45</sup>M. Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harikindo Publising. 2018).

<sup>46</sup> Irma Suryani, “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*”, Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017).

penulis dengan penelitian saudara Irwan yaitu pada lokasi penelitian, informan penelitian dan Masjid yang diteliti, serta hasil penelitian penulis yang lebih berfokus pada Penerapan Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Memakmurkan Masjid.<sup>47</sup>

3. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Andri Syahwi Siahaan berjudul “Manajemen Masjid Al-Musanif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan Serdang Dalam Pembinaan Umat Islam”. Penelitian Andri Syahwi Siahaan membahas Manajemen Masjid Al-Musannif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan pada bidang idarah (Manajemen), bidang imarah (Kemakmuran), dan bidang riayah (Pemeliharaan) dalam pembinaan umat Islam. sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas Penerapan Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Memakmurkan Masjid. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, informan penelitian, Masjid yang diteliti, serta hasil penelitian yang di lakukan.<sup>48</sup>
4. Skripsi Anissatun Nadhiroh : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati” skripsi ini berisi tentang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan kegiatan masjid agung baitunnur mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan yang sudah sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, fungsi manajemen merupakan salah satu acuan takmir masjid untuk memakmurkan masjid.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Irwan Tambunan dengan judul “*Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Selatan*”

<sup>48</sup> Andri Syahwi Siahaan berjudul “*Manajemen Masjid Al-Musanif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan Serdang Dalam Pembinaan Umat Islam*”.

<sup>49</sup>Anissatun Nadhiroh “*Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati*”, (: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo).

5. Skripsi Abdul Hamzah Haz : 1541030060 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” skripsi ini membahas masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid rayyan mujahid secara optimal dengan pengertian input maupun outputnya. Penelitian skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti penulis, tetapi pada obyek penelitian masjid berbeda dengan akan diteliti penulis.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Skripsi Abdul Hamzah Haz “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*”, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN